



Analisis Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

(Studi Empiris Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024)

I.G.K Ngurah Wahyu Bhawana¹, Made Arie Wahyuni², Putu Yunartha Pradyana Putra³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: : wahyu.bhawana@student.undiksha.ac.id, ariewahyuni@undiksha.ac.id, putuyunartha.pradyana.putra@undiksha.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Fraud Pentagon on financial statement fraud in state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2024. The Fraud Pentagon is proxied by financial stability, ineffective monitoring, audit opinion, change in directors, and frequent number of CEO's pictures. This research employs a quantitative approach using purposive sampling, resulting in 16 companies with a total of 56 observations. The data used are secondary data obtained from financial statements and annual reports, which are analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS. The research results indicate that financial stability has a positive and significant effect on financial statement fraud. Audit opinion has a positive but not significant effect on financial statement fraud, while ineffective monitoring has a negative and not significant effect on financial statement fraud. Meanwhile, change in directors has a negative and significant effect on financial statement fraud, and the frequent number of CEO's pictures has a negative and not significant effect on financial statement fraud. The Pentagon Fraud variable accounts for 11% of financial statement fraud, while the remaining 89% is attributed to other factors outside the research model.

Keywords: *change in directors, financial stability, financial statement fraud, Fraud Pentagon, SOEs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Fraud Pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Fraud Pentagon diproksikan melalui financial stability, ineffective monitoring, audit opinion, change in directors, dan frequent number of CEO's picture. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan total 56 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial stability berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, audit opinion berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan ineffective monitoring berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, change in directors berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, frequent number of CEO's picture berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel Fraud Pentagon mampu menjelaskan kecurangan laporan keuangan sebesar 11%, sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: BUMN, change in directors, financial stability, fraud pentagon, kecurangan laporan keuangan

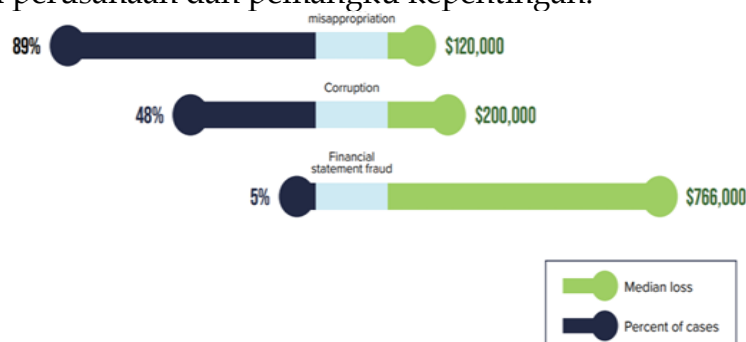
PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dan teknologi telah mengubah sistem keuangan serta praktik bisnis (Herawati dkk., 2018). Keberlanjutan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghadapi persaingan pasar (Julianto dkk., 2019). Manajemen kini tidak hanya berfokus pada internal perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* (Kurniawan, 2015). Hal ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar laba, tetapi juga menjaga keberlanjutan jangka panjang (Masdiantini & Warasniasih, 2020). Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik (Werastuti, 2014). Pada dasarnya, perusahaan bertujuan memperoleh profit agar dapat berkembang dan bertahan (Masdiantini, 2020).

Dalam pasar modal, laporan keuangan menjadi dasar utama bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan yang berkualitas harus relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami (PSAK IAI, 2024), Laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara transparan dan wajar (Saputra & Kurniawan, 2017). Selain itu, meningkatnya isu lingkungan dan sosial membuat pemangku kepentingan membutuhkan informasi yang lebih luas dalam pengambilan keputusan (Werastuti dkk., 2021). Transparansi dan akuntabilitas menjadi dua konsep yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan (Kurniawan, 2016). Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor.

Namun demikian, tekanan untuk menunjukkan kinerja yang baik sering kali mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja (Sujana dkk., 2017). *Fraud* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok dengan cara melanggar hukum dan merugikan pihak lain (Prasetyono dkk., 2021). Kondisi ini mencerminkan perusahaan sebagai organisasi yang cenderung mementingkan kepentingannya sendiri (Kurniawan & Wahyuni, 2018). Berdasarkan laporan ACFE (2024), terdapat 1.921 kasus *fraud* di 138 negara dengan total kerugian USD 3,1 miliar, di mana *financial statement fraud* hanya 5% dari kasus tetapi memiliki kerugian rata-rata terbesar yaitu USD 766.000 per kasus (ACFE, 2024). Hal ini

menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki dampak paling signifikan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.

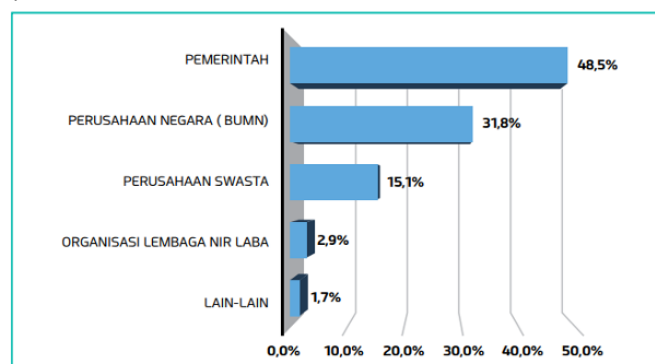


Gambar 1. Persentase dan Kerugian Fraud

Sumber : (ACFE, 2024)

Laporan ACFE (2022) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-4 dengan 23 kasus *fraud*. Selain itu, ACFE mencatat bahwa BUMN menempati posisi kedua sebagai organisasi yang paling dirugikan akibat *fraud* dengan persentase 31,8% (ACFE Indonesia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa BUMN sebagai entitas strategis dalam perekonomian nasional masih memiliki risiko tinggi terhadap kecurangan.

BUMN berperan penting dalam mendukung perekonomian melalui penyediaan layanan publik dan pengelolaan sektor strategis seperti energi, transportasi, dan infrastruktur (Lestari, 2023). Namun, kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk, PT Waskita Karya Tbk, dan PT Indofarma Tbk menunjukkan bahwa praktik fraud masih terjadi, baik melalui pengakuan pendapatan yang belum terealisasi maupun manipulasi akun keuangan, yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan kredibilitas laporan keuangan.



Gambar 2. Grafik Organisasi yang Dirugikan Akibat Fraud

Sumber : (ACFE Indonesia, 2020)

Kecurangan laporan keuangan dapat menimbulkan kerugian besar dan menurunkan kredibilitas laporan serta kepercayaan terhadap profesi akuntan ntuk mendeteksinya, digunakan *Fraud Pentagon Theory* yang menyatakan bahwa *fraud* dipengaruhi oleh tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi (Yulistika, 2023). Dalam penelitian ini, kelima elemen tersebut diproksikan dengan

financial stability, ineffective monitoring, audit opinion, change in directors, dan frequent number of CEO's pictures yang diduga memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Rusmana & Tanjung (2020) menemukan bahwa sebagian besar variabel *fraud pentagon* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan Zahara & Novita (2020) menemukan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan. Yanti & Munari (2021) serta Yanti & Riharjo (2021) menemukan bahwa *change in directors* dan *CEO's picture* berpengaruh signifikan, sementara Sukmawati (2021) menemukan seluruh variabel berpengaruh. Sebaliknya, Khuluqi & Napisah (2022), Mujati & Laily (2023), serta Habibah (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar variabel tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Berlandaskan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh *financial stability, ineffective monitoring, audit opinion, change in directors, dan frequent number of CEO's pictures* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Financial stability mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan kondisi keuangan melalui pertumbuhan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak stabil cenderung menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja agar tetap terlihat baik di mata investor dan pemangku kepentingan (Dewi dkk., 2020). Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sebagai bentuk upaya menjaga reputasi dan keberlangsungan perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, kondisi ini muncul akibat adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, di mana manajemen memiliki akses informasi lebih luas sehingga berpotensi bertindak oportunistik (Jensen & Meckling, 1976). teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya kontrak antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) yang mana dalam hal ini *agent* menerima mandat untuk mengelola perusahaan dari *principal* (Kurniawan, 2014). Dalam *fraud pentagon theory*, kondisi ini termasuk dalam elemen *pressure* yang menjadi pendorong utama terjadinya kecurangan (Yulistika, 2023).

Penelitian Yulistika (2023) menunjukkan *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Oktaviani & Wenny (2023) serta Annisya dkk., (2016) yang menyatakan bahwa tekanan yang berasal dari ketidakstabilan keuangan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna menjaga citra kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian Kurnia & Asyik (2020) dan Nyoman dkk., (2021) juga menemukan bahwa semakin tinggi tekanan akibat kondisi keuangan yang tidak stabil, maka semakin besar kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa *financial stability* merupakan salah satu faktor penting dalam mendeteksi potensi *fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah.

H₁ : Financial stability berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ineffective monitoring mencerminkan lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian internal dalam perusahaan yang dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan (Zahara & Novita, 2020). Pengawasan yang tidak efektif menyebabkan berkurangnya fungsi kontrol terhadap aktivitas manajemen sehingga meningkatkan risiko penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam teori agensi, lemahnya mekanisme pengawasan akan memperbesar peluang manajemen untuk bertindak oportunistik karena minimnya kontrol dari pihak pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dalam *fraud pentagon theory*, kondisi ini termasuk dalam elemen *opportunity* yang muncul akibat lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan.

Penelitian Sukmawati (2021) dan Zahara & Novita (2020) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Riduan & Arif (2024) yang menyatakan bahwa lemahnya pengawasan meningkatkan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Mujati & Laily (2023) yang menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan masih menjadi faktor penting yang perlu diuji kembali dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah.

H₂ : Ineffective monitoring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Audit opinion merupakan pernyataan profesional auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Opini wajar tanpa pengecualian memberikan sinyal bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, namun dalam kondisi tertentu dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan pembenaran atas tindakan yang dilakukan, sehingga potensi kecurangan tetap dapat terjadi (Yulistika, 2023). Dalam teori agensi, audit eksternal berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dalam *fraud pentagon theory*, kondisi ini berkaitan dengan elemen *rationalization*, di mana pelaku kecurangan berusaha membenarkan tindakannya.

Penelitian Annisya dkk., (2016) dan Azibka (2019) menemukan bahwa *audit opinion* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang berarti semakin baik opini auditor maka kecenderungan kecurangan semakin rendah. Hal ini didukung oleh penelitian (Kurnia & Asyik, 2020) yang juga menemukan hubungan negatif antara opini auditor dan fraud. Namun, berbeda dengan penelitian Khuluqi & Napisah (2022) dan Zahara & Novita (2020) yang menunjukkan bahwa *audit opinion* tidak berpengaruh terhadap

kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah.

H₃: Audit opinion berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Change in directors mencerminkan adanya pergantian direksi dalam perusahaan yang dapat memengaruhi stabilitas organisasi dan arah kebijakan perusahaan. Pergantian direksi sering kali diikuti dengan masa transisi atau adaptasi yang berpotensi dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk manipulasi laporan keuangan (Pradana, 2019). Dalam teori agensi, manajemen memiliki kewenangan dalam mengelola perusahaan yang dapat disalahgunakan untuk kepentingan pribadi apabila tidak diawasi secara optimal (Jensen & Meckling, 1976). Dalam *fraud pentagon theory*, kondisi ini berkaitan dengan elemen *competence* atau *capability*, yaitu kemampuan individu dalam memanfaatkan posisi dan kewenangannya untuk melakukan kecurangan.

Penelitian Hastuti dkk., (2023), Yanti & Munari (2021), serta Yanti & Riharjo (2021) menemukan bahwa *change in directors* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Annisya dkk. (2016) yang menyatakan bahwa pergantian direksi dapat meningkatkan peluang manipulasi laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Mujati & Laily (2023) dan Rusmana & Tanjung (2020) yang menunjukkan bahwa *change in directors* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah.

H₄: Change in directors berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Frequent number of CEO's pictures mencerminkan tingkat dominasi dan arogansi CEO dalam perusahaan, di mana CEO cenderung menunjukkan kekuasaan dan statusnya kepada publik melalui laporan tahunan (Bawekes dkk., 2018). Tingginya tingkat arogansi tersebut dapat mendorong CEO untuk mempertahankan citra dan posisinya dengan berbagai cara, termasuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Dalam teori agensi, kondisi ini terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan yang memberikan peluang bagi manajemen untuk bertindak sesuai kepentingannya sendiri (Jensen & Meckling, 1976). Dalam *Fraud Pentagon Theory*, kondisi ini berkaitan dengan elemen *arrogance* yang mencerminkan sifat superioritas individu.

Penelitian Sukmawati (2021) dan Yanti & Riharjo (2021) menemukan bahwa *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Sabrina dkk. (2020) yang menyatakan bahwa tingkat arogansi CEO dapat meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Khuluqi & Napisah (2022) dan Oktaviani & Wenny (2023) yang menunjukkan bahwa variabel

ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah.

H₅: Frequent number of CEO's pictures berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh faktor-faktor dalam *fraud pentagon*, yaitu *financial stability*, *ineffective monitoring*, *audit opinion*, *change in directors*, dan *frequent number of CEO's pictures* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini didasarkan pada tingginya resiko kerugian yang kecurangan laporan keuangan yang dapat menimbulkan kerugian signifikan bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, serta berpotensi menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan pasar modal. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan sebagai dasar dalam memperkuat sistem pengawasan, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, serta mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan secara komprehensif kelima elemen dalam *fraud pentagon pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* ke dalam satu model penelitian, serta menggunakan proksi *frequent number of CEO's pictures* sebagai representasi arogansi pimpinan yang masih relatif jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi penelitian adalah 24 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) terdaftar secara berturut-turut selama 2021–2024, (2) menerbitkan laporan keuangan dan tahunan yang telah diaudit, dan (3) tidak termasuk sektor lembaga keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 16 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun, sehingga total observasi sebanyak 64 data. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan periode 2021–2024. Teknik analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis melalui regresi linear berganda, uji parsial (t), dan koefisien determinasi (R²). Seluruh pengujian dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics. Pengukuran masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Kecurangan Laporan Keuangan	$FSCORE = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$	Nominal
Financial Stability	$ACHENGE = \frac{\text{Total asset}_{(t)} - \text{total asset}_{(t-1)}}{\text{total assets}_{(t)}}$	Rasio
Ineffective Monitoring	$BDOOUT = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$	Rasio
Audit Opinion	Variabel <i>dummy</i> , yaitu jika mendapat opini WTP maka diberi kode 1, jika tidak mendapat opini WTP maka diberi kode 0	Nominal
Change in Directors	Variabel <i>dummy</i> , yaitu jika terdapat pergantian direksi maka diberi kode 1, jika tidak terdapat pergantian direksi maka diberi kode 0	Nominal
Frequent Number of CEO's Picture	$CEOPICT = \text{Total foto CEO yang terdapat di annual report perusahaan}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang mencakup nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi. Nilai *mean* menggambarkan kondisi umum masing-masing variabel, sedangkan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Financial Stability (X ₁)	56	-1,02	0,33	-0,0454	0,19931
Ineffective Monitoring (X ₂)	56	0,33	0,67	0,5038	0,11524
Audit Opinion (X ₃)	56	0,00	1,00	0,9643	0,18726
Change in Director (X ₄)	56	0,00	1,00	0,3214	0,47125
Frequent Number of CEO's Picture (X ₅)	56	2,00	4,00	2,9107	0,76934
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	56	-0,90	2/70	0,9548	0,70181

(Sumber: Olah Data SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel kecurangan laporan keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9548 dengan standar deviasi 0,70181, yang menunjukkan tingkat kecurangan berada pada kategori sedang dengan variasi yang cukup besar antar perusahaan. Variabel *financial stability* (X₁) memiliki rata-rata -0,0454 dan standar deviasi 0,19931, yang mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan relatif stabil dengan variasi yang rendah. Variabel *ineffective monitoring* (X₂) memiliki nilai rata-rata 0,5038 dan standar deviasi 0,11524, yang menunjukkan tingkat pengawasan berada pada kategori sedang. Selanjutnya, variabel *audit opinion* (X₃) memiliki rata-rata 0,9643,

yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian. Variabel *change in directors* (X_4) memiliki rata-rata 0,3214, yang berarti sekitar 32,14% perusahaan mengalami pergantian direksi selama periode penelitian, dengan variasi yang cukup tinggi. Sementara itu, variabel *frequent number of CEO's pictures* (X_5) memiliki rata-rata 2,9107 dan standar deviasi 0,76934, yang menunjukkan bahwa kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan tergolong cukup sering dan mencerminkan tingkat eksposur pimpinan perusahaan yang relatif tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan analisis statistik sehingga menghasilkan estimasi yang tidak bias, konsisten, dan dapat digunakan secara tepat dalam pengujian hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , yang berarti tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model.

Uji heteroskedastisitas dengan analisis *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta diperkuat dengan uji *Spearman's Rho* yang menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ untuk seluruh variabel, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, uji autokorelasi menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,39 yang berada pada rentang tidak terdapat autokorelasi, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar residual baik secara positif maupun negatif. Dengan demikian, seluruh hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi dan pengujian hipotesis selanjutnya.

Analisis Linear Berganda

Uji t (Parsial)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel *financial stability*, *ineffective monitoring*, *audit opinion*, *change in directors*, dan *frequent number of CEO's pictures* terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil pengujian koefisien regresi yang disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1) (Constant)	0,907	0,783		1,158	0,252
Financial Stability (X ₁)	1,183	0,534	0,336	2,216	0,031
Ineffective Monitoring (X ₂)	-0,069	0,766	-0,011	-0,090	0,929
Audit Opinion (X ₃)	0,319	0,568	0,085	0,562	0,576
Change in Directors (X ₄)	-0,395	0,186	-0,265	-2,124	0,039
Frequent Number of CEO's Picture (X ₅)	-0,015	0,115	-0,017	-0,134	0,894

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

(Sumber: Olah Data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, dapat dibentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,907 + 1,183X_1 - 0,069X_2 + 0,319X_3 - 0,395X_4 - 0,015X_5 + e$$

Penjabaran persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,907 menunjukkan adanya nilai dasar kecurangan laporan keuangan.
- 2) *Financial stability* (X₁) memiliki koefisien 1,183 dengan signifikansi 0,031 dan t hitung 2,216 > 2,007, sehingga berpengaruh positif signifikan dan H1 diterima.
- 3) *Ineffective monitoring* (X₂) memiliki koefisien -0,069 dengan signifikansi 0,929 dan t hitung -0,090 < 2,007, sehingga berpengaruh negatif tidak signifikan dan H2 ditolak.
- 4) *Audit opinion* (X₃) memiliki koefisien 0,319 dengan signifikansi 0,576 dan t hitung 0,562 < 2,007, sehingga berpengaruh positif tidak signifikan dan H3 ditolak.
- 5) *Change in directors* (X₄) memiliki koefisien -0,395 dengan signifikansi 0,039 dan t hitung -2,124 > 2,007, sehingga berpengaruh negatif signifikan dan H4 ditolak.
- 6) *Frequent number of CEO's pictures* (X₅) memiliki koefisien -0,015 dengan signifikansi 0,894 dan t hitung -0,134 < 2,007, sehingga berpengaruh negatif tidak signifikan dan H5 ditolak.

Berikutnya, guna mengetahui sejauh mana model penelitian dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,437 ^a	0,191	0,110	0,39292	2,393

(Sumber: Olah Data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,110. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas kecurangan laporan keuangan yang dijelaskan oleh *financial stability*, *ineffective monitoring*, *audit opinion*, *change in directors*, dan *frequent number of CEO's picture* adalah sebesar 11%. Sementara itu, sisanya sebesar 89% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan keuangan menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan guna menjaga citra kinerja perusahaan (Alfian, 2020).

Dalam perspektif teori agensi, kondisi ini mencerminkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, di mana manajemen berupaya mempertahankan kinerja meskipun kondisi keuangan menurun (Jensen & Meckling, 1976). Dalam *fraud pentagon*, hal ini termasuk faktor *pressure* akibat tuntutan kinerja dan ekspektasi pasar (Wolfe & Hermanson, 2004).

Selain itu, ketidakstabilan keuangan meningkatkan risiko hilangnya kepercayaan investor sehingga mendorong penyajian laporan yang lebih baik dari kondisi sebenarnya (Skousen dkk., 2009). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari & Hastuti, 2020), serta didukung oleh Azibka (2019), Kurnia & Asyik (2020) dan Oktaviani & Wenny (2023) yang juga menemukan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan secara nyata (Oktavia dkk., 2025).

Dalam teori agensi, konflik antara *principal* dan *agent* terjadi karena asimetri informasi yang memberi peluang bagi manajemen bertindak oportunistik (Jensen & Meckling, 1976). Pengawasan internal dibentuk untuk mengurangi konflik tersebut, namun jika tidak efektif, fungsi kontrol menjadi lemah dan berpotensi membuka peluang terjadinya kecurangan. *Ineffective monitoring* yang diprosikan melalui proporsi komisaris independen menunjukkan hubungan negatif tidak signifikan, sehingga pengawasan formal belum mampu memengaruhi perilaku manajemen secara nyata. Dalam *fraud pentagon*, peluang (*opportunity*) tidak hanya ditentukan oleh jumlah pengawas, tetapi juga kualitasnya seperti kompetensi, independensi, dan keaktifan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Selain itu, pengawasan tidak hanya bergantung pada komisaris independen, tetapi juga didukung oleh mekanisme lain seperti audit internal dan manajemen risiko (Ulum & Suryatimur, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian Yesiariyani & Rahayu (2017), Putri & Santoso (2025), dan Setyono dkk., (2023), serta didukung oleh penelitian Damayani (2017) dan Sihombing & Rahardjo (2014) yang juga menemukan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Audit Opinion terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit opinion* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit belum menjadi indikator kuat dalam mendeteksi *fraud* karena hanya memberikan keyakinan atas kewajaran laporan, bukan jaminan bebas dari kecurangan (Aprilia, 2017)

Dalam teori agensi, opini audit berfungsi sebagai mekanisme pengendalian eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* melalui penilaian *independent* (Jensen & Meckling, 1976). Meskipun demikian, audit memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup, waktu, dan materialitas sehingga tidak semua kecurangan dapat terdeteksi. *Audit opinion* yang menunjukkan arah positif namun tidak signifikan mengindikasikan bahwa opini audit belum mampu mencerminkan adanya kecurangan tersembunyi. Dalam *fraud pentagon*, hal ini berkaitan dengan faktor *rationalization*, di mana manajemen dapat menggunakan opini audit sebagai pembenaran bahwa laporan telah sesuai standar meskipun masih terdapat manipulasi (Wolfe & Hermanson, 2004).

Selain itu, keterbatasan audit dalam ruang lingkup dan materialitas menyebabkan tidak semua kecurangan dapat terdeteksi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia (2017), serta didukung oleh Purwaningtyas (2021) dan Widyadhana (2021) yang juga menemukan bahwa opini audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Change in Directors terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *change in directors* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi dapat menekan praktik kecurangan melalui perbaikan sistem pengendalian internal dan peningkatan pengawasan. Pergantian kepemimpinan mendorong adanya evaluasi terhadap kebijakan sebelumnya serta pembaruan strategi dan sistem pengelolaan perusahaan, sehingga mempersempit ruang bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dalam penyajian laporan keuangan (Hanifah dkk., 2023).

Dalam teori agensi, pergantian direksi merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dilakukan oleh *principal* untuk mengurangi konflik kepentingan serta meningkatkan kinerja manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Perubahan struktur kepemimpinan memungkinkan adanya evaluasi terhadap kebijakan sebelumnya serta perbaikan sistem pengendalian internal yang dapat membatasi perilaku oportunistik. *Change in directors* yang berpengaruh negatif signifikan menunjukkan bahwa pergantian direksi dapat menekan kecurangan melalui peningkatan tata kelola. Dalam *fraud pentagon*, hal ini berkaitan dengan faktor *capability*, di mana pergantian kepemimpinan dapat mengurangi kemampuan individu dalam mempertahankan *fraud* dan menghadirkan kontrol yang lebih efektif (Wolfe & Hermanson, 2004).

Selain itu, direksi baru cenderung meningkatkan transparansi dan evaluasi kinerja sehingga mempersempit peluang kecurangan. Hasil ini sejalan dengan Yanti & Riharjo (2021), serta didukung oleh Juniari & Sisdyani (2024) dan Kristianti (2025) juga menemukan hal yang serupa bahwa *change in directors* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Frequent Number of CEO's Picture terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *change in directors* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang berarti pergantian direksi mampu menekan praktik kecurangan melalui perbaikan pengendalian dan pengawasan (Kushandojo & Widianingsih, 2024).

Dalam teori agensi, pergantian direksi merupakan mekanisme pengendalian dari principal untuk mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Perubahan kepemimpinan mendorong evaluasi kebijakan serta perbaikan sistem pengendalian yang membatasi perilaku oportunistik. Sejalan dengan hasil penelitian, *frequent number of CEO's picture* menunjukkan arah negatif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa frekuensi kemunculan foto CEO belum mampu merepresentasikan tingkat arogansi pimpinan secara akurat (Wolfe & Hermanson, 2004).

Selain itu, foto CEO lebih berfungsi sebagai sarana komunikasi dan transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingan (Kushandojo & Widianingsih, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siddiq & Achyani, 2017), Hastuti dkk., (2023), serta Nurhidayah (2023) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang berarti tekanan akibat ketidakstabilan keuangan mendorong manajemen melakukan manipulasi. *Change in directors* berpengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa pergantian direksi mampu memperbaiki tata kelola dan menekan kecurangan. Sementara itu, *ineffective monitoring*, *audit opinion*, dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan meskipun memiliki arah hubungan yang berbeda, sehingga mekanisme pengawasan, opini audit, dan indikator arogansi belum mampu menjelaskan kecurangan secara empiris. Secara keseluruhan, variabel *Fraud Pentagon* yang diprosikan melalui *financial stability*, *ineffective monitoring*, *audit opinion*, *change in directors*, dan *frequent number of CEO's picture* hanya memberikan kontribusi terbatas, sehingga terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Saran yang dapat diberikan adalah perusahaan

perlu memperkuat pengawasan, pengendalian internal, dan kualitas audit, serta memastikan pergantian direksi dan transparansi laporan dilakukan secara tepat untuk menekan kecurangan. Investor disarankan memperhatikan stabilitas keuangan, tata kelola, opini audit, dan perubahan direksi agar keputusan investasi lebih rasional. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel, menggunakan proksi yang lebih beragam, serta memperpanjang periode dan metode analisis agar hasil lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations*. Association of Certified Fraud Examiners.
- ACFE. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*.
- Alfian, N. (2020). Pengaruh financial stability, change in auditors, DCHANGE, CEO'S pict pada fraud dalam perspektif fraud pentagon. *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 69–80.
- Annisya, M., Lindrianasari, L., & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian kecurang laporan keuangan menggunakan fraud diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 76514.
- Aprilia. (2017). The Analysis of The Effect of Fraud Pentagon on Financial Statement Fraud Using Beneish Model in Companies Applying The ASEAN Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Akuntansi Riset*, 6(1), 96–126.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. In *ACFE INDONESIA CHAPTER*. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Azibka, J. M. (2019). *Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan*. 5–7.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M. A., & Daat, S. C. (2018). Pengujian teori fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Damayani, F. (2017). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016*. 11(2), 151–170.
- Dewi, L. U., Dewi, P. E. D. M., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Greed, Opportunity, Pressure, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 73–83. www.balipost.com
- Habibah, S. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan pada Laporan Keuangan : Analisis Berbasis Pentagon Theory (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2019-2022)*.
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: Pengaruh sistem pengendalian internal, peran audit internal, komitmen manajemen terhadap good corporate governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330.
- Hastuti, P. M. D., Rahayu, S., & Pratiwi, E. C. (2023). *Fraud Pentagon Theory*

- Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Sektor Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 614–621.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30–38. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Julianto, I. P., Yasa, I. N. P., & Devi, S. (2019). The Analysis of Technology Acceptance Model (TAM) on The Use of Accounting Information System. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 69, 276–280. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.48>
- Juniari, S. A. P., & Sisdyani, E. A. (2024). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan: Perspektif Fraud Diamond Model. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(01), 153.
- Khuluqi, K., & Napisah. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 198–211. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.198-211>
- Kristianti, I. (2025). Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 171–180.
- Kurnia, N., & Asyik, N. F. (2020). Analisis fraud triangle sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(11).
- Kurniawan, P. S. (2014). Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Manufaktur Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 1–41.
- Kurniawan, P. S. (2015). Konsep Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan dan Social and Environmental Accounting Sebagai Wujud Implementasi Enterprise Theory. *KRISNA (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 7(1), 66–77.
- Kurniawan, P. S. (2016). Peran Adat dan Tradisi dalam Proses Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Pakraman (Studi Kasus Desa Pakraman Buleleng, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Povinsi Bali). *Seminar Nasional Riset Inovatif*.
- Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2018). Integrated Reporting : An empirical evidence from Indonesian. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 141–155.
- Kushandojo, A. H., & Widianingsih, L. P. (2024). Peran Narsisme CEO dan Komposisi Gender Dewan Direksi dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keberlanjutan: Perusahaan-Perusahaan di Asean.

- Maliawan, I. bagus D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan(FRAUD) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar)” . *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 8(2), 1-12.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>
- Mujati, S. Y., & Laily, W. (2023). Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Startup Di Bursa Efek Indonesia). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 6(2), 61-71.
- Nurhidayah, W. (2023). *Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model*. 3, 8789-8804.
- Nyoman, N., Nirmala, A., Suprasto, H. B., & Keuangan, K. L. (2021). *Penggunaan Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*. 3481-3495.
- Oktavia, L., Salsabilla, H., & Mukharomah, A. (2025). Optimalisasi Peran Dewan Komisaris Dalam Meningkatkan Kinerja Perseroan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6. B), 103-114.
- Oktaviani, N., & Wenny, C. D. (2023). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *MDP Student Conference*, 2(2), 36-45.
- Pradana, N. A. (2019). Pengaruh Fraud Risk Factor dengan Pendekatan Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Prasetyono, Erfan Muhammad, Eklamsia Sakti, Moh. Riskiyadi, Moh Toyyib, Dewi Ummiyati, Moh. A'la, Mahmud Ismail, Y. N. F. (2021). *FRAUD In Financial Scams, Credit Card, and Computer: A Bibliometric Approach*.
- Purwaningtyas, N. A. (2021). *Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2018)*. 29(1), 67-89.
- Puspitasari, G., & Hastuti, A. W. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Untuk Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 26-38.
- Putri, A., & Santoso, B. (2025). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Menggunakan Model Fraud Score (F-Score) Pada Perusahaan Bumn Sektor Basic Material Dan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 49-73. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.161>
- Riduan, V. V., & Arif, A. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Perubahan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 1292-1309.

- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Sabrina, E., Hakiki, A., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2020). Fraudulent financial reporting: fraud pentagon analysis in banking and financial sector companies. *Issues in Business Management and Economics*.
- Saputra, K. A. K., & Kurniawan, P. S. (2017). Konsep Good Corporate Governance dan Fungsi Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor LPD di Bali. *Simposium Nasional Akuntansi XX, Universitas Jember*.
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. 7(April), 1036–1048.
- Siddiq, R., & Achyani, F. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. In *Seminar Nasional Dan 4th Call Syariah Paper* (pp. 1–14).
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate governance and firm performance* (pp. 53–81). Emerald Group Publishing Limited.
- Sukmawati, A. (2021). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Empiris Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Innovation and Applied Technology*, 7(2), 1247–1255.
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331–340.
- Werastuti, D. N. S. (2014). Model Mediasi dalam Hubungan Antara Intellectual Capital Disclosure, Nilai Perusahaan, Dan Financial Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 14–28.
- Werastuti, D. N. S., Atmadja, A. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Value Relevance of Sustainability Report and Its Impact on Value of Companies. *6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021) Value*, 197, 257–267.
- Widyadhana, M. Z. (2021). Pengaruh Tata Kelola organisasi, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Potensi Kecurangan Laporan keuangan (Studi Pada Perusahaan).
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*.
- Yanti, D. D., & Munari, M. (2021). Analisis fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor perusahaan manufaktur. *Akuisisi*, 17(1), 31–46.
- Yanti, L. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pendeteksi kecurangan pelaporan keuangan

menggunakan fraud pentagon theory. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).

- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 21(1), 49.
- Yulistika, N. M. (2023). *Analisis Fraud Pentagon Terhadap Potensi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode . Universitas Islam Indonesia*.
- Zahara, A. Y. M., & Novita, N. (2020). Crowe's Fraud Pentagon Dalam Mengindikasikan Kecurangan Laporan Keuangan. *E-Prosiding Akuntansi*, 2(1).